Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi
Volume. 4 Nomor. 1 April 2024
e-ISSN : 2827-8372; p-ISSN : 2827-8364, Hal. 83-95
DOI: https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i3.2877
Tersedia: https://journalshub.org/index.php/jebaku

Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2019-2022

Fina Puspita Sari
Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri

Akhmad Naruli
Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri

Miladiah Kusumaningarti
Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri

Korespondensi penulis: fina.puspitasari13@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the partial and simultaneous effects of profitability, financial leverage and dividend payout ratio on earnings smoothing. This type of research is classified as quantitative research. The population are manufacturing companies that focus on the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period with a total of 91 companies. The purposive sampling method as a sampling was obtained as many as 72 companies. Using multiple linear regression analysis as analytical techniques assisted with SPSS version 25. The test results from the research show that partially the profitability (as measured by NPM) had no effect on income smoothing, financial leverage (as measured by DPR) had a negative and significant effect on income smoothing and the dividend payout ratio had a significant effect on income smoothing. While simultaneously the variables of profitability, financial leverage and dividend payout ratio have a significant effect on income smoothing.*

Keywords: *Profitability, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Income Smoothing*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan profitabilitas, *financial leverage* dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi berupa perusahaan manufaktur yang berfokus pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 berjumlah 91 perusahaan. Metode *purposive sampling* sebagai pengambilan sampel sebanyak 72 perusahaan. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dibantu dengan SPSS versi 25. Hasil uji dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas (diukur dengan NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba, *financial leverage* (diukur dengan DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil secara simultan variabel profitabilitas, *financial leverage* dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Kata kunci: Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, Perataan Laba

LATAR BELAKANG

Informasi laba merupakan informasi yang memiliki potensi dalam laporan keuangan terhadap penilaian kinerja suatu perusahaan, memberi bantuan dalam mengikhtiarkan kapabilitas keuntungan yang berkepanjangan dan mengidentifikasi resiko investasi. Hasil laba (keuntungan) yang tinggi menunjukkan keuangan suatu perusahaan yang berkondisi baik, tetapi mereka mungkin tidak menyadari penggunaan metode dalam memperoleh laba. Akibatnya, manajemen perusahaan dapat bertindak memanipulasi, seperti membuat laporan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya dan mengatur laba dengan cara yang mereka inginkan. Peluang inilah yang digunakan untuk memperbaiki reputasi perusahaan melalui

Naskah Masuk: 18 Februari 2024; Revisi: 19 Maret 2024; Diterima: 20 April 2024; Terbit: 30 April 2024

penerapan praktik perataan laba (*income smoothing*) (Fatimah et al., 2019). Perataan laba dilakukan apabila target laba tidak tercapai, maka dengan penggunakan aturan akuntansi searah dengan penetapan standar yang diperkirakan perusahaan dapat menyesuaikan laporan keuangan mereka untuk mengubah jumlah yang mereka telah hasilkan. Sebagai faktor yang diperkirakan dapat berpengaruh pada tindakan perataan laba, penelitian ini menggunakan profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio*.

Penggunaan objek dalam penelitan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2022. Perusahaan Manufaktur merupakan jenis perusahaan yang lebih dominan di Indonesia sehingga persaingan menjadi lebih ketat. Perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto yang mana industri manufaktur memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia selama tahun 2019 hingga tahun 2022. Dengan demikian, perusahaan manufaktur diperkirakan memiliki banyak kerumitan dalam kegiatan bisnisnya, sehingga mereka ingin memastikan bahwa mereka selalu menghasilkan keuntungan. Jadi, perusahaan ini mencoba menyeimbangkan labanya dari waktu ke waktu. Hal ini penting bagi perusahaan manufaktur karena terkadang orang tidak ingin membeli produk mereka setiap saat dan kondisi pasar selalu berubah.

Didasarkan pada penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang perataan laba dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022**".

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio pengukuran kinerja perusahaan, baik dalam mengestimasi kemampuan laba untuk jangka panjang maupun menaksir resiko investasi (Nugroho et al., 2021). Pengukuran rasio ini menggunakan perbandingan komponen yang ada dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Menurut Hidayat (2018), rasio profitabilias yaitu rasio yang dapat mempresentasikan tingkatan efektivitas dalam mengelola dan menghasilkan laba pada suatu perusahaan. Profitabilitas ini menjadi pengukur bagi pemilik ataupun pemegang saham dalam menghasilkan pengembalian yang menguntungkan dari investasinya. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang stabil akan menggambarkan kemampuan yang baik dari suatu perusahaan sehingga para calon investor mendapat keyakinan untuk melakukan investasi (Manuari & Yasa, 2014).

Financial Leverage

Financial leverage adalah rasio pengukur kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajiban finansial apabila mengalami likuidasi (Nugroho et al., 2021). *Leverage* diartikan sebagai pengolahan aktiva (dana) oleh perusahaan digunakan untuk mencukupi biaya tetap (Hadi et al., 2018). Perusahaan dapat menjadikan leverage yang menguntungkan apabila perusahaan berhasil menggunakan dana dengan beban tetap atau penerimaan pendapatan atas pengguna dana yang lebih banyak daripada beban tetap. Bilamana perusahaan belum mampu mendapatkan penghasilan dari aktiva yang digunakan tersebut untuk membayar besarnya beban tetap, maka *financial leverage* menjadi merugikan (Wulandari, 2018).

Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio atau rasio pembayaran deviden merupakan cara untuk membandingkan sejumlah dana yang perusahaan telah hasilkan untuk tiap lembar saham dan berapa banyak dari uang tersebut yang diberikan kembali kepada pemegang saham sebagai dividen tunai. (Trisna & Handayani, 2022). Rasio ini membantu mengetahui berapa banyak keuntungan dari setiap saham yang digunakan untuk dividen. Dalam menetapkan kebijakan dividen, DPR menjadi salah satu pendekatan untuk dasar keputusan yang dibuat oleh perusahaan mengenai banyaknya dividen tunai untuk diberikan kepada mereka yang menanamkan sahamnya (Mariana & Kusumaningarti, 2020). Rasio pembayaran dividen (DPR) adalah membandingkan saldo laba yang diberikan perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai dividen dengan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan (Azhara, 2018). Bidang usaha yang mengimplikasikan kebijakan DPR dengan tingkatan tinggi akan sangat berisiko namun menguntungkan dari sisi para investor. Sebaliknya, semakin rendah DPR maka perusahaan juga akan menghadapi risiko yang rendah tetapi akan merugikan para investor.

Perataan Laba

Perataan laba adalah suatu tindakan ketika perusahaan berusaha membuat labanya terlihat lebih konsisten atau stabil. Hal ini mereka lakukan agar harga sahamnya naik dan membuat semua pihak lebih percaya diri terhadap perusahaan tersebut (Manuari & Yasa, 2014). Dapat pula diartikan sebagai suatu tindakan menggunakan metode-metode akuntansi khusus menjaga jumlah laba yang dihasilkan tidak terlalu berfluktuasi setiap bulannya. Belkaoui (dalam Fatimah et al., 2019) mendefinisikan bahwa perataan laba adalah ketika perusahaan mencoba membuat labanya terlihat lebih konsisten dengan memindahkan uang dari saat menghasilkan banyak pendapatan ke saat mereka tidak menghasilkan banyak pendapatan. Hal ini dapat membuat laporan yang menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan menjadi tidak dapat dipercaya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2019-2022, peneliti akan melakukan analisa dengan mengumpulkan data dan informasi terkait. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Penggunaan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel, sehingga didapat populasi dan sampel perusahaan manufaktur dengan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022 yang telah ditentukan sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengumpulan data dapat melalui dokumentasi berupa data sekunder yaitu laporan keuangan yang sudah diterbitkan. Teknik analisis data menggunakan model analisi regresi linier berganda melalui bantuan software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan data pada penelitian ini yaitu dari arsip keuangan yang tercatat dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Data yang dibutuhkan terkait penelitian melingkupi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas dari arsip keuangan tahunan dan triwulan perusahaan. Laporan keuangan jika menngunakan mata uang selain rupiah harus dinyatakan ke dalam rupiah sesuai kurs yang berlaku.

Hasil Perhitungan Profitabilitas

Tabel 1. Hasil Perhitungan Profitabilitas (NPM)

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	INTP	0,115	0,127	0,121	0,113
2	SMGR	0,059	0,076	0,060	0,069
3	WTON	0,072	0,026	0,019	0,028
4	ARNA	0,101	0,148	0,186	0,225
5	MARK	0,243	0,255	0,329	0,295
6	TBMS	0,010	0,010	0,010	0,007
7	EKAD	0,102	0,143	0,172	0,127
8	MDKI	0,094	0,115	0,098	0,079
9	UNIC	0,035	0,084	0,156	0,092
10	IGAR	0,078	0,082	0,107	0,094
11	IMPC	0,062	0,064	0,093	0,111
12	PBID	0,048	0,097	0,093	0,071
13	TRST	0,015	0,024	0,055	0,044
14	CPIN	0,062	0,090	0,070	0,052
15	JPFA	0,046	0,033	0,047	0,030
16	ALDO	0,072	0,059	0,069	0,047
17	FASW	0,117	0,045	0,052	0,011
18	TKIM	0,159	0,171	0,242	0,405

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Pemaparan hasil perhitungan, didapati NPM dari tahun 2019 sampai tahun 2022 nilai NPM yang dihasilkan dari beberapa perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan

kimia terjadi kenaikan dan penurunan. Pada perusahaan PT Mark Dynamics Indonesian Tbk menunjukkan NPM yang tertinggi secara berturu-turut disetiap tahunnya dari tahun 2019 - 2022 dengan nilai tertinggi sebesar 0,329 di tahun 2021. Ditafsirkan perusahaan tersebut mempunyai performa yang cukup baik dalam mendapatkan keuntungan dari penjualannya. Hasil NPM terendah dapat dilihat di tahun 2022 senilai 0,007 yang didapat pada perusahaan PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. Nilai NPM yang rendah akan menunjukkan perusahaan tesebut belum memberikan kinerja yang baik pada penjualannya untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

Hasil Perhitungan *Financial Leverage*

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Financial Leverage* (DER)

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	INTP	0,200	0,233	0,267	0,314
2	SMGR	1,296	1,138	0,878	0,704
3	WTON	1,947	1,510	1,589	1,597
4	ARNA	0,529	0,510	0,426	0,407
5	MARK	0,476	0,758	0,450	0,192
6	TBMS	2,217	2,050	1,563	1,191
7	EKAD	0,136	0,136	0,131	0,097
8	MDKI	0,107	0,094	0,088	0,112
9	UNIC	0,247	0,219	0,216	0,155
10	IGAR	0,150	0,122	0,171	0,097
11	IMPC	0,776	0,840	0,707	0,544
12	PBID	0,402	0,255	0,230	0,243
13	TRST	1,000	0,854	0,880	1,028
14	CPIN	0,393	0,334	0,409	0,477
15	JPFA	1,240	1,274	1,182	1,394
16	ALDO	0,734	0,616	0,721	1,050
17	FASW	1,291	1,512	1,612	1,570
18	TKIM	1,211	1,032	0,798	0,598

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sampai tahun 2022 tingkat DER di beberapa perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan. Tingkat *Debt to Equity Ratio* tertinggi diperoleh perusahaan PT Tembaga Mulia Semanan Tbk pada kurun waktu tahun 2019 sampai tahun 2020, kenaikan tertinggi sebesar 2,217 pada tahun 2019. Artinya perusahaan tersebut menggunakan hutang atau dana dari pihak ketiga yang lebih besar dari pada jumlah ekuitas (modal) yang dimiliki untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Sebaliknya tingkat DER terendah dari perusahaan PT Emdeki Utama Tbk dengan nominal 0,088. Artinya perusahaan tersebut mendanai kegiatan operasionalnya dengan hutang yang lebih sedikit dari jumlah modal yang dimiliki.

Hasil Perhitungan *Dividend Payout Ratio*

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
1	INTP	1,103	1,478	1,029	0,945
2	SMGR	0,519	0,089	0,536	0,410
3	WTON	0,286	1,040	0,315	0,097
4	ARNA	0,539	0,494	0,458	0,563
5	MARK	0,302	0,184	0,145	0,782
6	TBMS	0,161	0,212	0,137	0,211
7	EKAD	0,270	0,255	0,290	0,447
8	MDKI	0,924	0,568	0,781	0,659
9	UNIC	0,214	0,221	0,275	0,068
10	IGAR	0,080	0,080	0,047	0,048
11	IMPC	0,519	0,417	0,140	0,340
12	PBID	0,419	0,296	0,454	0,581
13	TRST	0,361	0,192	0,140	0,337
14	CPIN	0,533	0,345	0,507	0,604
15	JPFA	0,327	0,191	0,219	0,468
16	ALDO	0,015	0,018	0,016	0,032
17	FASW	0,588	1,290	0,282	2,459
18	TKIM	0,065	0,036	0,022	0,012

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Pada hasil perhitungan *Dividend Payout Ratio* dari tahun 2019 sampai tahun 2022 tingkat DPR pada beberapa perusahaan mengalami naik dan turun. Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki tingkat DPR yang paling tinggi pada tiap tahunnya dari tahun 2019-2021. Namun tingkat DPR tertinggi terlihat di tahun 2022 sebesar 2,459 dari PT Fajar Surya Wisesa Tbk. Artinya perusahaan tersebut memberikan dividen yang tinggi akibat dari jumlah laba yang meningkat. Sedangkan tingkat terendah DPR oleh perusahaan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2022 dengan hasil DPR sebesar 0,012 atau 1,2%. Artinya perusahaan tersebut membagikan dividen dengan jumlah yang rendah karena perolehan laba perusahaan yang menurun sehingga menjadikan rendahnya jumlah dividen kas yang diberikan kepada pemegang saham.

Hasil Perhitungan Perataan Laba

Tabel 4. Hasil Perhitungan Perataan Laba dengan Indeks Eckel

No	Kode	Tahun	CV ΔI	CV ΔS	Indeks Eckel	Keterangan
1	INTP	2019	3,6486	41,5735	0,0878	Perataan Laba
		2020	-137,0965	-18,4872	7,4157	Bukan Perataan Laba
		2021	-220,2637	49,5115	-4,4487	Peratan Laba
		2022	83,7013	19,9487	4,1958	Bukan Perataan Laba
2	SMGR	2019	-10,3608	7,6618	-1,3523	Peratan Laba
		2020	21,1796	-18,8407	-1,1241	Peratan Laba
		2021	-9,4204	-337,484	0,0279	Peratan Laba
		2022	10,8595	51,1551	0,2123	Perataan Laba
3	WTON	2019	47,4121	100,205	0,4732	Perataan Laba
		2020	24,3620	-7,8526	3,1024	Bukan Peratan Laba
		2021	-5,8386	-22,3291	0,2615	Perataan Laba
		2022	2,7274	6,3669	0,4284	Perataan Laba
4	ARNA	2019	5,2479	21,5413	0,2436	Perataan Laba
		2020	4,4554	70,7016	0,0630	Perataan Laba
		2021	4,3539	12,7139	0,3425	Peratan Laba

		2022	8,3489	152,662	0,0547	Perataan Laba
5	MARK	2019	26,4161	18,2198	1,4498	Bukan Peratan Laba
		2020	3,8042	4,2493	0,8952	Perataan Laba
		2021	1,4927	2,1670	0,6888	Peratan Laba
		2022	-4,1849	-5,4041	0,7744	Perataan Laba
6	TBMS	2019	-19,5221	-8,0582	2,4226	Bukan Perataan Laba
		2020	-10,4685	-8,4046	1,2456	Bukan Perataan Laba
		2021	3,3039	3,2492	1,0168	Bukan Perataan Laba
		2022	-9,6378	18,7342	-0,5145	Perataan Laba
7	EKAD	2019	39,1544	77,9140	0,5025	Perataan Laba
		2020	7,4115	-16,7389	-0,4428	Perataan Laba
		2021	14,2639	-32,5000	-0,4389	Peratan Laba
		2022	-6,2988	-78,0775	0,0807	Perataan Laba
8	MDKI	2019	-79,3620	-17,2205	4,6086	Bukan Perataan Laba
		2020	11,1694	1.831,7	0,0061	Perataan Laba
		2021	-74,8830	15,4644	-4,8423	Peratan Laba
		2022	-205,853	9,2604	-22,2292	Perataan Laba
9	UNIC	2019	-6,2404	-16,7287	0,3730	Perataan Laba
		2020	2,6823	79,2082	0,0339	Perataan Laba
		2021	1,7579	13,0914	0,1343	Peratan Laba
		2022	-6,4000	8,9482	-0,7152	Perataan Laba
10	IGAR	2019	5,5220	-1.982,3	-0,0028	Perataan Laba
		2020	-2.002,4	-41,6317	48,0993	Bukan Perataan Laba
		2021	2,7718	6,8516	0,4046	Peratan Laba
		2022	-122,189	17,4525	-7,0012	Perataan Laba
11	IMPC	2019	-18,0366	29,3808	-0,6139	Perataan Laba
		2020	8,5214	10,3015	0,8272	Perataan Laba
		2021	2,3167	8,4098	0,2755	Peratan Laba
		2022	3,9188	7,6688	0,5110	Perataan Laba
12	PBID	2019	-7,7888	30,7089	-0,2536	Perataan Laba
		2020	3,5830	-12,1179	-0,2957	Perataan Laba
		2021	17,9527	22,1277	0,8113	Peratan Laba
		2022	-13,0221	15,1530	-0,8594	Perataan Laba
13	TRST	2019	-5,4337	-81,1930	0,0669	Perataan Laba
		2020	3,5827	12,4443	0,2879	Perataan Laba
		2021	1,3410	9,3712	0,1431	Peratan Laba
		2022	-11,0724	41,4268	-0,2673	Perataan Laba
14	CPIN	2019	-10,1881	23,1917	-0,4393	Perataan Laba
		2020	35,7248	-7,3813	-4,8399	Perataan Laba
		2021	-29,7170	9,4213	-3,1542	Peratan Laba
		2022	-9,4508	19,9664	-0,4733	Perataan Laba
15	JPFA	2019	-15,5121	28,6236	-0,5419	Perataan Laba
		2020	-6,2143	-40,2309	0,1545	Perataan Laba
		2021	2,1087	9,4984	0,2220	Peratan Laba
		2022	-5,7171	21,9831	-0,2601	Perataan Laba
16	ALDO	2019	2,4659	-27,8896	-0,0884	Perataan Laba
		2020	-13,1637	222,263	-0,0592	Perataan Laba
		2021	4,2041	6,4867	0,6481	Peratan Laba
		2022	-5,1456	-49,9441	0,1030	Perataan Laba
17	FASW	2019	-5,8096	-13,2363	0,4389	Perataan Laba
		2020	-5,1555	-45,9917	0,1121	Perataan Laba
		2021	2,3191	4,1663	0,5566	Peratan Laba
		2022	-1,9537	-21,7293	0,0899	Perataan Laba
18	TKIM	2019	-5,5738	-39,1095	0,1425	Perataan Laba
		2020	-19,0203	-10,9948	1,7299	Bukan Perataan Laba
		2021	2,5445	9,9600	0,2555	Peratan Laba
		2022	2,5030	8,7979	0,2845	Perataan Laba

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan indeks eckel untuk perusahaan manufaktur sektor industi dasar dan kimia dari tahun 2019 sampai tahun 2022 menunjukkan bahwa banyak nilai kurang dari 1 (<1) yaitu berarti banyak perusahaan melakukan indikasi perataan laba.

Indeks terendah yaitu senilai -22,2292 terdapat pada PT Emdeki Utama Tbk pada tahun 2022. Artinya perusahaan tersebut menerapkan perataan laba. PT Tembaga Mulia Semanan Tbk diketahui tidak melakukan tindakan perataan laba dari tahun 2019 hingga 2021, namun indeks tertinggi sebesar 48,0993 di tahun 2020 terdapat pada PT Champion Pacific Indonesia Tbk. Artinya perusahaan tersebut tidak melakukan tindakan perataan laba.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
0,200	> 0,05	Normal

Sumber : Output SPSS 25 diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis diatas setelah melakukan transformasi, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Oleh karena nilai asymp sig tersebut lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05) maka dapat dikatakan data yang diolah berdistribusi normal. Sehingga model dalam penelitian ini layak digunakan.

2. Analisis Regresi Linier Beganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Beganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.298	.313
	PRO	-.110	.216
	LEV	-.643	.221
	DPR	.372	.155

Sumber : Output SPSS 25 diolah (2023)

PL = a + b1PRO + b2LEV + b3DPR + e

PL = (-0,298) + (-0,110) PRO + (-0,643) LEV + 0,372 DPR

Dari persamaan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Nilai konstanta bernilai sebesar -0,298 dengan arti bahwa nilai dari Perataan Laba dapat menurun, jika semua variabel bebas yaitu Pofitabilitas (NPM), *Financial Leverage* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) bernilai nol atau tidak mengalami perubahan.

b) Koefisien Profitabilitas (NPM) bernilai -0,110. Maka Profitabilitas (NPM) terjadi kenaikan dan terjadi penurunan perataan laba sebesar -0,110. Sebaliknya, bila variabel Profitabilitas terjadi penurunan sedangkan variabel *Financial Leverage* dan DPR tetap, maka perataan laba naik sebesar 0,110.

c) Koefisien *Financial Leverage* (DER) adalah sebesar -0,643. Maka DPR mengalami kenaikan dan terjadi penurunan variabel perataan laba sebesar -0,643 dengan asumsi variabel Profitabilitas dan DPR konstanta.

d) Koefisien *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,372. Maka DPR mengalami kenaikan satu satuan dan perataan laba akan naik sebesar 0,372 satuan bahwa variabel independen lain diperhitungkan sebagai konstanta.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.298	.313		-.954	.345
	PRO	-.110	.216	-.074	-.509	.613
	LEV	-.643	.221	-.419	-2.902	.006
	DPR	.372	.155	.309	2.399	.021

Sumber : Output SPSS 25 diolah (2023)

Mendistribusikan hasil uji t ditentukan dengan kriteria nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05 dan membandingkan nilai T hitung dan T tabel pada derajat keabsahan (df = n-k) dengan taraf signifikan alpha = 0,05. Maka nilai T tabel (df = 50-3 = 47) adalah 2,01174. Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pada T hitung variabel Profitabilitas didapat sebesar -0,509 dengan T tabel adalah -0,509 < 2,01174 dan nilai signifikansi 0,613 > 0,05. Artinya Ha ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.
2) Variabel *Financial Leverage* diperoleh nilai T hitung sebesar -2,902 yang bernilai negatif, sehingga nilai T tabel adalah -2,902 < 2,01174 dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05. Artinya Ha diterima, maka disimpulkan bahwa variabel Financial Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.
3) Hasil T hitung dari variabel *Dividend Payout Ratio* adalah 2,399 dengan T tabel yaitu 2,399 > 2,01174 dan nilai signifikansi 0,021 < 0,05. Artinya Ha diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Dividend Payout Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

b) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.551	3	1.517	5.226	.003[b]
	Residual	13.353	46	.290		
	Total	17.905	49			
a. Dependent Variable: PL						
b. Predictors: (Constant), DPR, LEV, PRO						

Sumber : Output SPSS 25 diolah (2023)

Mendistribusikan hasil uji f ditentukan dengan kriteria taraf Signifikansi 5% dan F tabel diperoleh df = n-k-1 dengan n adalah jumlah 50 penelitian dan k adalah variabel X =

3, sehingga didapat df = 50-3-1 = 46 dan nilai F tabel adalah 2,807. Pada tabel 4.11 hasil F hitung sebesar 5,226 > F tabel 2,807 dan nilai signifikan F 0,003 < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat disimpulkan variabel Profitabilitas, *Financial Leverage* dan *Dividend Payout Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Perataan Laba.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Hasil temuan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Net Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal tersebut desebabkan bervariasinya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Kemungkinan lainnya variabel profitabilitas disini yang berfokus pada banyaknya volume penjualan dan biaya yang dikeluarkan untuk penjualan yang kemudian menggunakan sebagian besar hasil dari penjualan untuk melunasi utang daripada untuk mengembangkan perusahaan. Serta investor tidak terlalu memperhatikan informasi dari penjualan, sehingga perusahaan tidak terdorong tindakan perataan laba. Hasil ini senada dengan yang telah dilakukan Eka (2018) dan senada dengan penelitian Azhara (2018). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Ramanel dan Susilo (2018) dimana mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

5. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji *financial leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Berarti perusahan sampel mempunyai tingkat hutang yang kecil atau semakin rendah nilai *leverage* maka lebih termotifasi melaksanakan perataan laba. Kondisi ini menyebabkan perusahaan untuk mencoba memperoleh pinjaman tambahan dari kreditur. Perusahaan yang meratakan labanya memiliki tujuan untuk memperlihatkan ke para kreditor bahwa risiko yang dimiliki adalah kecil. Ketika perusahaan menghasilkan laba per tahunnya tidak sebanyak tahun berikutnya, kreditor cenderung tidak memberi pinjaman.Jadi, penanggung jawab perusahaan mencoba membuat laba setiap tahun tetap konsisten untuk meyakinkan pemberi pinjaman. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan temuan Ramanel dan Susilo (2018) yang menghasilkan *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Tetapi mengemukakan arah yang sebaliknya yaitu ketika *financial leverage* yang besar maka kreditor akan manghadapi risiko yang juga tinggi dan menyebabkan perusahaan melakukan perataan laba. Sehingga besar kecil *financial leverage* mempengaruhi perataan laba untuk memperlihatkan risiko yang dihasilkan perusahaan tidak tinggi kepada kreditor dan investor, namun tidak sesuai dengan penelitian Nugroho (2021).

6. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba

Hasil pengujian memaparkan variabel *dividend payout ratio* terhadap perataan laba secara parsial memiliki pengaruh. Dikarenakan dividen masih bagian dari laba, maka menjadikan banyak sedikitnya dividen yang dibagikan bergantung pada hasil dari besar kecil laba ataupun saldo laba ditahan dari perusahaan. Ketika tingkat dividen telah ditetapkan oleh perusahaan, mereka akan berhati-hati untuk menaikkan dividen karena saat dividen berkurang oleh investor akan dipandang negatif perusahaan tersebut. Maka dari itu, manajemen perusahaan ingin membuat pendapatan terlihat konsisten dengan perataan laba. Temuan ini konsistensi dengan penelitian Trisna dan Handayani (2022), yang menyimpulkan *dividend payout ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian Azhara (2018) dengan hasil *dividend payout ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

7. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba

Didasarkan hasil variabel bebas yaitu profitabilitas, *financial leverage* dan *dividend payout ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hal ini karena pada periode penelitian terjadi pandemi covid-19 yang mengharuskan meminimaliskan banyak kegiatan sehingga untuk menghindari laba yang terlalu berfluktuasi turum banyak perusahaan melakukan tindakan perataan laba. Namun bisa dipungkiri pula bahwa perataan laba tidak hanya dipengaruhi oleh rasio keuangan maupun jumlah investor yang berinvestasi, tetapi juga pada kondisi ekonomi lainnya secara internal dan ekstenalnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan pengujian pada bab sebelumnya, maka adapun simpulan yang didapat terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2019-2022 meliputi secara parsial variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba. Hal ini karena rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan melakukan perataan laba. *Financial Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perataan Laba. Hal ini karena mempengaruhi manajemen untuk melakukan perataan laba dalam mengelola besar atau kecilnya risiko yang ditimbulkan oleh hutang perusahaan. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Hal ini karena terlalu besarnya pembayaran dividen membuat manajemen melakukan perataan laba. Sedangkan

secara simultan bahwa Profitabilitas, *Financial Leverage* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2019-2022.

Berdasarkan kesimpulan, adapun saran-saran dapat diberikan diantaranya kepada perusahaan-perusahaan diharapkan untuk dapat mengoptimalkan kinerja usahanya secara lebih efektif dan efisien tanpa membuat tindakan perataan laba, karena praktik perataan dapat menurunkan akurasi manajemn maupun perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan di masa mendatang. Bagi kreditor dan investor untuk banyak hati-hati ketika menetapkan berinvestasi maupun memberi kredit. Sebaiknya menelaah lebih baik tentang informasi perusahaan yang akan dipilih baik dari laporan keuangannya seperti melalui rasio dari profitabilitas, *financial leverage* dan *dividend payout ratio* ataupun informasi lain berkaitan sehingga akan menghindarkan dari bidang usaha dengan tindakan perataan laba maupun informasi keuangan yang tidak relevan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperhatikan dalam pengambilan sampel dengan mempertimbangkan unsur-unsur atau kriteria pada populasi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Peneliti diharapkan juga mengambil periode dengan rentan lebih lama dan menambahkan faktor lainnya yang memungkinkan memengaruhi perataan laba.

DAFTAR REFERENSI

Azhara, M., Nazar, M., & Kurnia. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Pyout Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan dalam Indks JII BEI 2015-2017). Journal of Management and Accounting, 5(3), 3572–3588.

Eka, W. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan di BEI Periode 2013-2017). Akuntoteknologi, 10, 17–30.

Fatimah, F., Danial, R. D. M., & Z, F. M. (2019). Analisis Perataan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 20(2), 19. https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.19-29.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gudono. (2017). Analisis Data Multivariat. Yogyakarta: BPFE.

Hadi,I., Ratih, N. Rahmanti, & Niam, M. Alfa. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015. Cendekia Akuntansi, 6(1), 11-23.

Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive. Bandung: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hidayat, W. W. (2018). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Uwais Inspirasi Indonesia.

Manuari, I. A. R., & Yasa, G. W. (2014). Praktik Perataan Laba dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya. E-Jurnal Akuntansi, 7(3), 614–629.

Mariana, H., & Kusumaningarti, M. (2020). Pengaruh Dividen Payout Ratio, Price To Book Value Ratio, Dan Price To Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei. Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi), 1(1), 36. https://doi.org/10.32503/akuntansi.v1i1.1064.

Nugroho, S. A., Kuntari, Y., & Triani, T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Profitabilitas dan Nilai Saham pada Tindakan Perataan Laba. Jurnal Ilmiah Aset, 23(1), 85–96. https://doi.org/10.37470/1.23.1.179.

Ramanel, G., & Susilo, T. P. (2018). Peran Financial Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing. Media Riset Akuntansi, 8(2), 211–232.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sulistiyanto, S. (2018). Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT Grasindo.

Trisna, M., & Handayani, S. (2022). Pengaruh Risk, Dividend Payout Ratio dan Sales Growth Terhadap Pertaan Laba. Journal Advancement Center for Finance and Accounting, 1(1), 69–101.

Widiana, I. N. A., & Yasa, G. W. (2013). Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3(2), 297–317.